

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian di RT 01 RW 08 Citrodiwangsal Kabupaten Lumajang. Citrodiwangsan adalah Kelurahan di Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Lumajang terletak pada 37,25 LU; 8,07 LS; 122,05 LB dan 113,13 LT; dengan luas wilayah 30,26 km², berada pada ketinggian 51 mdpl dengan batas - batas wilayah Sebelah Utara : Kecamatan Sukodono, Sebelah Selatan : Kecamatan Sumpalsari, Sebelah Barat : Kecamatan Sukodono dan Padang, Sebelah Timur : Kecamatan Tekung dan Rowokangkung.

Penelitian Gambaran Karakteristik penyebab asam urat di RT 01 RW 08 Citrodiwangsal Kabupaten Lumajang ini dilakukan di pada 15-17 Juli 2022. Variabel penelitian ini adalah Karakteristik penyebab asam urat.

4.1.2 Data Umum

Data umum terdiri dari usia, jenis kelamin dan pekerjaan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden RT 02 RW 08 Citrodiwangsal Kabupaten Lumajang.

NO	Data Umum	f	%
1.	Usia		
	< 50 tahun	10	40%
	≥ 50 tahun	15	60%
		25	100%

2. Jenis Kelamin		
Perempuan	18	72%
Laki-laki	7	28%
	25	100%
3. Pekerjaan		
Petani	12	48%
Swasta	6	24%
Wiraswasta	0	0%
Tidak bekerja	7	28%
	25	100%
4. Jumlah asupan purin		
Tinggi	20	80%
Rendah	5	20%
	25	100%

(Sumber : data primer, juli 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 data umum responden sebagian besar berusia ≥ 50 tahun yaitu 15 orang (60%), dan sebagian kecil lainnya berusia < 50 tahun 10 orang (40%). Berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan 18 orang (72%), dan sebagian kecil lainnya berjenis kelamin laki-laki 7 orang (28%). Berdasarkan pekerjaan responden hampir setengahnya bekerja sebagai petani 12 orang (48%), dan seperempatnya tidak bekerja 7 orang (28%), dan sebagian kecil lainnya bekerja swasta 6 orang (24%). Berdasarkan kategori jumlah asupan purin yang dikonsumsi responden sebagian besar kategori tinggi yaitu 20 orang (80%), dan sebagian kecil lainnya asupan purin rendah 5 orang (20%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Asupan Purin Di RT 02 RW 08 Citrodiwangsal Kabupaten Lumajang

NO	Asupan Purin	f	%
1. Makanan Laut	Setiap Hari	1	4
	1-2 x/mg	24	96
2. Jeroan	Setiap Hari	1	4
	1-2 x/mg	24	96
3. Kacang-Kacangan	Setiap Hari	11	44
	1-2 x/mg	14	56
4. Daun Singkong	Setiap Hari	9	36
	1-2 x/mg	16	64
5. Kangkung	Setiap Hari	2	8
	1-2 x/mg	23	92
6. Alpukat	Setiap Hari	0	0
	1-2 x/mg	25	100

(Sumber : data primer, juli 2022)

Berdasarkan hasil penelitian di atas asupan purin dari makanan laut hampir seluruh responden konsumsi 1-2 x/mg sebanyak 24 orang (96%), dari jeroan hampir seluruh responden konsumsi 1-2 x/mg sebanyak 24 orang (96%), dari kacang-kacangan sebagian besar responden konsumsi 1-2 x/mg sebanyak 14 orang (56%), dari daun singkong sebagian besar responden konsumsi 1-2 x/mg sebanyak 16 orang (64%), dari kangkung hampir seluruh responden konsumsi 1-2 x/mg sebanyak 23 orang (92%), dari alpukat seluruh responden konsumsi 1-2 x/mg sebanyak 25 orang (100%).

Tabel 4.3 Data Tabulasi Silang Gambaran Karakteristik penyebab asam urat di RT 01 RW 08 Citrodiwangsal Kabupaten Lumajang

NO	Data Umum	Kadar Asam Urat				Total	
		Tinggi		Normal		f	%
		f	%	F	%	f	%
1.	Usia						
	< 50 tahun	10	40%	0	0	10	40%
	≥ 50 tahun	13	52%	2	8%	15	60%
		23	92%	2	8%	25	100%
2.	Jenis Kelamin						
	Perempuan	16	64%	2	8%	18	72%
	Laki-laki	7	28%	0	0%	7	28%
		23	92%	2	8%	25	100%
3.	Pekerjaan						
	Petani	11	44%	1	4%	12	48%
	Swasta	6	24%	0	0%	6	24%
	Wiraswasta	0	0%	0	0%	0	0%
	Tidak bekerja	6	24%	1	4%	7	28%
		23	92%	2	8%	25	100%
4.	Asupan Purin						
	Tinggi	18	72%	2	8%	20	80%
	Rendah	5	20%	0	0%	5	20%
		23	92%	2	8%	25	100%

(Sumber : data primer, juli 2022)

Berdasarkan data tabulasi silang 4.3 responden berusia ≥50 tahun sebagian besar kadar asam uratnya tinggi 13 orang (52%) dan sebagian kecil lainnya 2 orang (8%) kadar asam uratnya normal, sedangkan responden yang berusia <50 tahun hampir setengah responden kadar asam uratnya tinggi sebanyak 10 orang (40%).

Berdasarkan jenis kelamin Perempuan sebagian besar kadar asam uratnya tinggi 16 orang (64%) dan sebagian kecil kadar asam uratnya normal 2 orang (8%), responden Laki-laki hampir setengah responden kadar asam uratnya tinggi 7 orang (28%). Berdasarkan pekerjaan hampir setengah responden bekerja sebagai Petani 11 orang (44%) memiliki kadar asam urat tinggi dan sebagian kecil lainnya memiliki kadar asam urat normal 1 orang (4%), responden yang Tidak bekerja sebagian kecil memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 6 orang (24%) dan sebagian kecil lainnya 1 orang (4%) memiliki kadar asam urat normal. Berdasarkan asupan purin Tinggi sebagian besar responden 18 orang (72%) kadar asam uratnya tinggi dan sebagian kecil lainnya 2 orang (8%) kadar asam uratnya normal, responden yang asupan purinnya Rendah sebagian kecil 5 orang (20%) kadar asam uratnya tinggi.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan data tabulasi silang 4.3 .responden berusia ≥ 50 tahun sebagian besar kadar asam uratnya tinggi 13 orang (52%) dan sebagian kecil lainnya 2 orang (8%) kadar asam uratnya normal, sedangkan responden yang berusia < 50 tahun hampir setengah responden kadar asam uratnya tinggi sebanyak 10 orang (40%). Hal ini sejalan dengan penelitian kurniawati (2018) yang mengatakan bahwa semakin tua seseorang, risiko menderita asam urat akan semakin besar pasalnya, usia yang menua berarti fungsi ginjal berkurang. Hal ini berakibat pada kadar asam urat yang bertambah.

Obat-obat yang dipakai seiring bertambahnya usia juga dapat meningkatkan risiko terkena asam urat. Menurut asumsi peneliti usia di atas 50 tahun memiliki resiko kadar asam urat tinggi yang disebabkan karena kondisi kesehatan dan konsumsi makanan yang tidak seimbang yang kurang di perhatikan.

Berdasarkan jenis kelamin Perempuan sebagian besar kadar asam uratnya tinggi 16 orang (64%) dan sebagian kecil kadar asam uratnya normal 2 orang (8%), responden Laki-laki hampir setengah responden kadar asam uratnya tinggi 7 orang (28%). Kandungan asam urat pada wanita baru meningkat setelah menopause. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiskha pada tahun 2010 (dalam Benny 2018) tentang hubungan antara usia dan jenis terhadap peningkatan kadar asam urat pada pasien usia 20-70 tahun di Rumah Sakit Umum Bhakti Yudha, menyatakan bahwa usia memiliki hubungan yang bermakna dengan peningkatan kadar asam urat dengan nilai $P=0.0002$. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hiprusemia atau kadar asam urat yang tinggi sering dialami oleh wanita setelah menopause dengan rentang usi 60-80 tahun. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian oleh Lioso tahun 2015 tentang Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Darah pada Masyarakat Yang Datang Berkunjung Di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado (Kluwer, Wolters et al, 2011).

Menurut asumsi peneliti faktor penyebab tingginya kadar asam urat selain karena asupan makan juga karena menopause yang dialami oleh setiap wanita, oleh karena itu wanita lebih rentan mengalami asam urat yang tinggi.

Berdasarkan pekerjaan hampir setengah responden bekerja sebagai Petani 11 orang (44%) memiliki kadar asam urat tinggi dan sebagian kecil lainnya memiliki kadar asam urat normal 1 orang (4%), responden yang Tidak bekerja sebagian kecil memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 6 orang (24%) dan sebagian kecil lainnya 1 orang (4%) memiliki kadar asam urat normal. Petani merupakan salah satu pekerjaan yang mempunyai aktifitas berat.. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2018) menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara aktifitas fisik dengan kadar asam urat. Penelitian tersebut didukung oleh Ilyas (2014) yang menyatakan bahwa aktifitas fisik menjadi penyebab meningkatnya kadar asam urat dalam darah karena produksi asam laktat selama beraktifitas terutama aktifitas fisik yang berat. Hal ini juga disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi kadar asam urat pada petani selama masa kerja >30 tahun dengan kadar asam urat tinggi yaitu faktor usia, mengkonsumsi makanan tinggi purin dan mempunyai riwayat keturunan. Menurut asumsi peneliti tingginya asupan purin yang dikonsumsi responden dikarenakan sebagian besar mereka bekerja petani dan apa yang dikonsumsi kebanyakan apa yang ada di kebun seperti daun singkong dan kacang-kacangan.

Berdasarkan asupan purin Tinggi sebagian besar responden 18 orang (72%) kadar asam uratnya tinggi dan sebagian kecil lainnya 2 orang (8%) kadar asam uratnya normal, responden yang asupan purinnya

Rendah sebagian kecil 5 orang (20%) kadar asam uratnya tinggi. Gout arthritis adalah salah satu penyakit peradangan persendian yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam tubuh yang disebabkan penumpukan Kristal monosodium urat yang terkumpul dalam persendian (Padila, 2013). Penyebab utama penyakit gout arthritis adalah meningkatnya kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia), serangan gout pertama biasanya hanya mengenai satu sendi dan berlangsung selama beberapa hari, gejalanya menghilang serta bertahap dan tidak timbul gejala sampai terjadi serangan. Seseorang yang mengalami gout arthritis (asam urat) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pola makan yang tidak terkontrol dan sering mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi yang mengakibatkan kadar asam urat dalam darah meningkat (Anies, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karin (2019) menemukan bahwa konsumsi purin yang terdapat dalam daging dan seafood berhubungan terhadap resiko peningkatan kadar asam urat, Kemudian produk susu dapat menurunkan resiko asam urat dan konsumsi purin yang berasal dari tumbuhan tidak berpengaruh terhadap resiko asam urat. Makanan tinggi purin salah satunya banyak terkandung dalam makanan laut, jeroan, dan kacang-kacangan. Pada umumnya responden di tempat penelitian mengkonsumsi semua makanan yang mengandung

cukup purin baik itu yang berasal dari hewan termasuk daging dan susu juga dari tumbuhan.

Menurut asumsi peneliti penyebab dari tingginya kadar asam urat yaitu konsumsi makanan yang mengandung purin seperti kacang- kacangan, daun singkong dan kangkung, karena mayoritas pekerja adalah petani, yang mereka konsumsi kebanyakan mencari dari hasil kebun.

